

**PENGARUH PNPM MANDIRI TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS KECAMATAN SUMOBITO
KABUPATEN JOMBANG)**

Retno Dwi Kumalasari¹, Syamsul Arief²

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

[syamsul@untag-sby.ac.id²](mailto:syamsul@untag-sby.ac.id)

ABSTRACT

PNPM Mandiri (National Community Empowerment Program) has now begun to show its effectiveness at the level of economic growth of the people of Sumobito Sub-district, Jombang Regency which will increase the economic income of the community. With such a thing PNPM Mandiri will make the program to be maintained until the community Sub Sumobito Jombang Regency really uplifted his standard of living. The results of the research conducted by linear regression found that there is a positive effect of PNPM Mandiri revolving loan on the level of economic growth of the community. This can be shown from the t value obtained by PNPM Mandiri (X) = 18,638 with a sig rate of 0,000 indicates that there is a positive influence between PNPM Mandiri on community economic growth, and a significant result of 0,000 indicates that the value is less than 0 , 05 means to have a significant influence between PNPM Mandiri (X) on the economic growth of society (Y). Thus Ho is rejected and H1 accepted as a hypothesis which states there is a significant influence of PNPM Mandiri partially on the economic growth of society (Y) in Sumobito District Jombang.

Keywords: PNPM Mandiri (National Program for Community Empowerment), economic growth

1. PENDAHULUAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-MP) merupakan bagian dari program pro rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat pengentasan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan amanah ideologi dan konstitusi salah satu butir Pancasila, yakni kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dimulai tahun 2007 dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan

pemberdayaan masyarakat di pedesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi, Program Penanggulangan Kemiskinan (P2KP) di perkotaan sebagai dasar bagi Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal pasca bencana dan konflik. Mengingat proses pemberdayaan pada umumnya membutuhkan waktu 5-6 tahun, maka PNPM Mandiri akan dilaksanakan sekurang-kurangnya hingga tahun 2015.

Kemiskinan merupakan masalah utama yang harus segera teratasi di negara kita. Protret kemiskinan banyak kita jumpai di perkotaan maupun pedesaan dan daerah-daerah yang terpencil bahkan terisolir. Persoalan kemiskinan bukan hanya karna ekonomi, tetapi juga sosial,

budaya, politik bahkan juga ideologi. kemiskinan rentan memicu banyak memunculkan problem–problem lainnya seperti pendidikan, sosial, budaya, pengangguran, dan ekonomi. Sebaliknya juga pengangguran, krisis ekonomi, rendahnya pendidikan, lingkungan sosial yang kurang baik, dan faktor geografis juga memicu memunculkan kemiskinan. Hal–hal tersebut saling keterkaitan dan saling menyebabkan. Inilah yang menyebabkan problematika kemiskinan sungguh sangat kompleks.

PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Nasional) ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga kepemimpinan masyarakat yang representatif, mengakar, dan konduktif bagi perkembangan modal sosial (sosial capital) masyarakat dimasa mendatang, serta menyiapkan program masyarakat jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi pengikat kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli (relawan) setempat.

Penanggulangan kemiskinan ini melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dikenal dengan Tridaya. Melalui kegiatan yang ada di PNPM Mandiri (Program Nasional pemberdayaan Nasional) Pedesaan ini masyarakat Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang memiliki masalah kekurangan modal untuk mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah) diatasi melalui pemberian pinjaman/kredit bergulir yang termasuk jenis kegiatan ekonomi yang didalam Tridaya. Pemberian pinjaman bergulir PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) pedesaan ini hanya diberikat kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Pada awal munculnya kegiatan pemberian kredit bergulir ini, muncul tanggapan positif dari Masyarakat

Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, Namun sebelum memperoleh kredit masyarakat harus mengetahui terlebih dahulu prosedur memperoleh kredit, informasi mengenai prosedur ini dapat diperoleh dari BKLM (badan keswadayaan masyarakat/LKM (lembaga keswadayaan masyarakat) dan unit penegelola kegiatan (UPK). Program kegiatan pemberian kredit bergulir dari PNPM Mandiri Pedesaan memberikan banyak peranan penting terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Kabupaten Jombang terutama Kecamatan Sumobito merupakan wilayah yang keadaan perekonomiannya dipandang relatif lemah, warga di sana mayoritas bermata pencaharian petani dan pedagang, hal ini didukung dengan kondisi alam di lingkungan Kecamatan Sumobito yang kebanyakan lahan pertanian, melihat kondisi seperti ini, jika masyarakat hanya mengandalkan penghasilan sebagai petani dan pedagang saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pastilah mengalami kekurangan. Masyarakat Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang sebenarnya sudah mulai berusaha untuk menambah penghasilannya. Mereka mulai menciptakan usaha rumah tangga ataupun usaha kecil. Potensi usaha kecil yang diciptakan masyarakat Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang relatif bagus, namun sangat disayangkan masyarakat Kabupaten Jombang mengalami kekurangan dalam modal untuk mengembangkan usaha mereka. Di dalam PNPM Mandiri pun terdapat UPK (Unit Pengelola Kegiatan) ini merupakan suatu instansi yang mengurus tentang perguliran Dana PNPM, di mana UPK ini sangat membantu masyarakat dan bertujuan untuk mengawasi masyarakat dan bekerja dengan tim atau secara kelompok, UPK ini sangat membantu masyarakat terutama sekali para ibu-ibu yang ingin meminjam dana SPP (Simpan Pinjam khusus Perempuan) untuk keperluan perluasan usaha atau membuka usaha baru untuk membantu para suami

untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, atau dengan kata lain membuka usaha sampingan. Apalagi pinjaman ini tidak disertai jaminan asal punya KTP, kelompok, disetujui oleh kepala desa masing-masing dan proposal yang diajukan disetujui, maka dana akan segera diterima.

Mulai tahun 2005 Kabupaten Jombang sudah memperoleh Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP), baru dimulai tahun 2007 berubah menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Dalam pelaksanaannya, PNPM Mandiri Perdesaan menekankan prinsip-prinsip pokok SiKOMPAK, yang terdiri dari:

1. Transparansi dan Akuntabilitas.

Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan, sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan, baik secara moral, teknis, legas maupun administratif.

2. Desentralisasi

Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah atau masyarakat, sesuai dengan kapasitasnya.

3. Keberpihakan pada Orang/Masyarakat Miskin.

Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

4. Otonomi.

Masyarakat diberi kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.

5. Partisipasi/Pelibatan Masyarakat.

Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong-royong menjalankan pembangunan.

6. Prioritas Usulan.

Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan, kegiatan mendesak dan bermanfaat bagi sebanyak-banyaknya masyarakat, dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumber daya yang terbatas.

7. Kesetaraan dan Keadilan Gender.

Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan tersebut.

8. Kolaborasi.

Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar-pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.

9. Keberlanjutan.

Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga di masa depan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen dalam negeri. Program ini didukung oleh alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari

sejumlah lembaga pemberi bantuan, dan dana pinjaman bank dunia.

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat. Penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses ekonomi yang menjadi salah satu bagian dalam proses pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan proses pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi, namun juga sekaligus untuk mencegah terjadinya jurang pemisah yang lebar antar golongan penduduk. Untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya penduduk menengah ke bawah maka diperlukan suatu proses yang terus menerus dan memerlukan waktu panjang. Dalam hubungan ini program-program pembangunan sektoral maupun regional senantiasa perlu dilakukan.

Pertumbuhan ekonomi tak selalu harus didorong sektor industri maupun perdagangan yang tergolong sektor hilir dalam sistem perekonomian. Lokomotif pertumbuhan ekonomi yang mengandalkan sektor hilir mungkin lebih cocok bagi wilayah perkotaan. Tapi, tidak bagi Kecamatan Sumoboto Kabupaten Jombang. Berdasar letak geografis dan posisinya dalam rantai perekonomian nasional, khususnya Jatim, Pemerintah Kabupaten Jombang lebih cocok mengembangkan sektor hulu dalam sistem perekonomian. Pemerintah Kabupaten Jombang menyadari betul pemikiran tersebut. Karena itu, di bawah kepemimpinan Bupati Drs H Suyanto MMA dan Wabup H Widjono Soeparno MSi, Pemerintah Kabupaten Jombang lebih mengutamakan sektor pertanian dari pada perdagangan. Jangan heran bila di wilayah Pemkab Jombang tidak ditemukan mall atau pusat pasar modern. Yang ada hanya pasar-pasar tradisional yang tersebar di berbagai pelosok wilayah. Hal itu menjadi cermin

kebijakan perekonomian pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh PNPM Mandiri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sumobio Kabupaten Jombang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM Mandiri)

Program penanggulangan kemiskinan pada program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri pedesaan terdiri dari tiga kelompok program, antara lain adalah:

Bantuan dan perlindungan sosial, dengan tujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Karakteristik kegiatan program yang bersifat pemenuhan hak dasar utama individu dan rumah tangga miskin yang meliputi pendidikan, pelayanan kesehatan, pangan, sanitasi, dan air bersih.

Pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin. Karakteristik pendekatan partisipatif berdasarkan kebutuhan masyarakat, penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan oleh masyarakat secara swakelola dan berkelompok.

Pemberdayaan Usaha Mikro dan kecil, dengan tujuan meningkatkan tabungan dan menjamin keberlanjutan berusaha pelaku usaha mikro dan kecil. Karakteristik memberikan bantuan modal atau pembiayaan dalam skala mikro, memperkuat kemandirian berusaha dan akses pada pasar, meningkatkan keterampilan dan manajemen usaha.

Pengertian dan Tujuan Program Nasional Pemberdayaan

Masyarakat (PNPM Mandiri)

Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengertian yang terkandung mengenai program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri adalah:

Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak Universitas Sumatera Utara untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri ini adalah:

1. Tujuan Umum

Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

2. Tujuan Khusus

Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel.

Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*).

Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok perduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.

Meningkatnya keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.

Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal. Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Komponen Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

Rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program sebagai berikut:

Pengembangan Masyarakat. Komponen pengembangan masyarakat mencakup

serangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumberdaya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai. Untuk mendukung rangkaian kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan dan operasional pendampingan masyarakat; dan fasilitator, pengembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal pemberdayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.

Bantuan Langsung Masyarakat. Komponen bantuan langsung masyarakat (BLM) adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan terutama masyarakat miskin.

Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal. Komponen Peningkatan Kapasitas Pemerintah dan Pelaku Lokal adalah serangkaian kegiatan yang meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal/kelompok perduli lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menyelenggarakan hidupnya secara layak kegiatan terkait dalam komponen ini diantaranya seminar, pelatihan, lokakarya, kunjungan lapangan yang dilakukan secara selektif dan sebagainya.

Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program Komponen ini meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi dan pengembangan program.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi ialah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu proses, yang mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian yang menggambarkan bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Dalam ilmu ekonomi terdapat beberapa teori pertumbuhan dimana para ekonom mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses pertumbuhan suatu perekonomian. Teori-teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok teori yaitu teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neo-klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern (Nurlina, 2004: 20). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh satu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai satu

negara. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat (Mudrajad Kuncoro, 2004). Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh konsumsi tidak akan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi. Pertumbuhan yang ditopang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

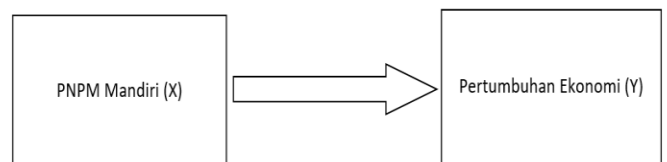
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

1. Faktor Sumber Daya Manusia, Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.
2. Faktor Sumber Daya Alam, Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
4. Faktor Budaya, Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.
5. Sumber Daya Modal, Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual



Hipotesis

Dalam usaha mencapai tujuan penelitian maka digunakan hipotesa yaitu:

“Diduga bahwa PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sumpbito Kabupaten Jombang “.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei langsung di lapangan, dengan cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara langsung kepada responden atau penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yang selanjutnya dilakukan analisis.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian Yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi obyek yang diteliti yaitu PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data numerik (berupa angka) yang dimulai dari pengumpulan data, penyusunan data, mengolah data dengan metode statistik tertentu yang pada akhirnya dapat menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dibaca.

Sumber dan Jenis Data

Untuk menganalisis pengaruh PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, maka digunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui wawancara langsung serta melakukan

observasi (pengamatan) terhadap objek yang diteliti. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain yang berfungsi sebagai pendukung data primer yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti data dari Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang para penerima dana PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

Responden dan Populasi

Penentuan responden dalam penelitian kali ini adalah para penerima dana PNPM Mandiri di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Populasi adalah keseluruhan penerima dana PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang sebanyak 282 orang.

Teknik Penarikan Sampel

Metode *random* atau probabilita sampel memungkinkan setiap unsur populasi memiliki kesempatan atau kans (*chance*) yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga dapat diharapkan hasil sampel ini obyektif (Noegroho Boedijoewono, 2007:135). Sampel data diambil dengan metode random sampling artinya ditentukan secara acak dengan mempertimbangkan wilayah masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak setiap dusun. Dalam penelitian ini akan diambil sampel dengan rumus Slovin (Selvia el, aI, 1960:182) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel.

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian (presisi) karenakesalahan, pengambilan sampel masih dapat ditoleransi (Umar, 2005).

Dalam penelitian ini, jumlah populasi penerima dana PNPM Mandiri di

Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang sebanyak 282 kelompok, dengan menggunakan rumus penelitian jumlah sampel (Isaac dan Michael) tingkat toleransi yang digunakan sebesar 10%. Jadi jumlah sampel yang diambil sebesar:

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e^2)} = \frac{282}{1+(282 \cdot 0,1^2)} = \frac{282}{1+2,5} = \frac{282}{3,5} = 73,82$$

dibulatkan menjadi : $n = 74$ responden. Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 74 penerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yang menjadi responden. Berikut data perincian jumlah populasi dan sampel yang diambil setiap desa di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang sebagai berikut:

TABEL 3.1 Perincian Jumlah populasi dan Sampel

No	Desa/kelurahan	Proporsi	Jumlah
1	Menturo	(12 : 282) X 74 = 3,14	3
2	Gedangan	(15 : 282) X 74 = 3,93	4
3	Ngelele	(8 : 282) X 74 = 2,09	2
4	Palrejo	(15 : 282) X 74 = 3,93	4
5	Budug Sidorejo	(15 : 282) X 74 = 3,93	4
6	Kendalsari	(18 : 282) X 74 = 4,72	5
7	Bakalan	(17 : 282) X 74 = 4,46	4
8	Madyopuro	(18 : 282) X 74 = 4,72	5
9	Talun Kidul	(3 : 282) X 74 = 0,78	1
10	Plemahan	(15 : 282) X 74 = 3,93	4
11	Sumobito	(21 : 282) X 74 = 5,51	6
12	Curah Malang	(25 : 282) X 74 = 6,56	7
13	Segodorejo	(17 : 282) X 74 = 4,46	4
14	Kedungpapar	(9 : 282) X 74 = 2,36	2
15	Brudu	(13 : 282) X 74 = 3,41	3
16	Sebani	(11 : 282) X 74 = 2,88	3
17	Mlaras	(8 : 282) X 74 = 2,09	2
18	Trawasan	(4 : 282) X 74 = 1,04	1
19	ploso Kerep	(9 : 282) X 74 = 2,36	2
20	Badas	(9 : 282) X 74 = 2,36	2
21	Jogoloyo	(20 : 282) X 74 = 5,24	5

Keterangan Tabel 3.1:

1. 12 : Jumlah kelompok setiap desa
2. 282 : Jumlah Populasi keseluruhan
3. 74 : Jumlah responden

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
Yaitu melakukan pengamatan langsung dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.
2. Dokumentasi
Penulis meminta dan mencatat data-data yang sudah tertulis dari laporan-laporan dokumen-dokumen milik PNPM Mandiri.
3. Interview atau wawancara langsung
Yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan obyek peneliti yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diperlukan penulis.

Operasional Tabel

- a) Pengaruh PNPM Mandiri (X) adalah kemampuan program pemberdayaan masyarakat dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Masyarakat yang disebut variabel independen. Variabel ini mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya pinjaman bergulir PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).
- b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah suatu hasil akhir dari penentu suatu program PNPM Mandiri sebagai penghitung perkembangan ekonomi masyarakat yang disebut dengan variabel dependen. Dimana variabel ini dipengaruhi oleh adanya pinjaman bergulir PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

Analisis Regresi Linier

Regresi linier atau regresi adalah contoh regresi yang sederhana. Penyajiannya di bawah ini dititik beratkan pada cara menduga parameter-parameter model dan cara menguji apakah model

yang sudah didapatkan sudah sesuai atau tidak banyak menyimpang dari keadaan sebenarnya.

Persamaan regresi linier dari X terhadap Y dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

X = variabel terikat (Pengaruh PNPM Mandiri)

Y = variabel bebas (Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat)

a = intersep

b = koefisien regresi/slop

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan persamaan Regresi linier sederhana dengan yang diproses dengan menggunakan program SPSS.

Untuk menguji koefisien regresi digunakan uji t. Formulasi hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 = \beta = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

Dengan kata lain PNPM Mandiri tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan Masyarakat.

$H_1 = \beta > 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

Dengan kata lain PNPM Mandiri memiliki Pengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Dan kriteria pengujiaanya sebagai berikut :

Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 sehingga hipotesa yang diajukan diterima kebenarannya (Signifikan).

Jika nilai signifikas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 hipotesa yang diajukan ditolak kebenarannya (tidak signifikan)

5. ANALISIS DATA

Analisa Regresi

Dari hasil pengolahan SPSS 16.0 didapat persamaan sebagai berikut :

Tabel Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.641E7	1656907,538		9,905	.000
Pendapatan	0,98	0,053	0,911	18,638	.000

a. Dependent Variable: Pinjaman

Setelah dilakukan pengujian regresi dengan menggunakan SPSS 16.0 pada Tabel 5.2 maka dapat diperoleh satu variabel bebas yaitu variabel pinjaman bergulir PNPM Mandiri $\alpha = 5$ persen, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi jauh dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatn (Y) dipengaruhi oleh Variabel Pinjaman bergulir PNPM Mandiri (X), hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat = 1,641E7 + 0,980 PNPM Mandiri.

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan koefisien (constant) bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pinjaman bergulir PNPM mandiri (X) maka cenderung menaikkan variabel pendapatan (Y) sebesar 0,980 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16.0 berikut hasil estimasi tenaga pinjaman bergulir PNPM Mandiridan Pendapatan pada Tabel

Tabel Hasil Estimasi Pinjaman dan Pendapatan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.728	5072117.214

a. Predictors:(Constant), Pendapatan

Dilihat dari hasil estimasi parameter pada Tabel 5.3 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat memiliki daya penjas (Adjusted R Syummary) sebesar 0,828 atau 82,8 persen dari variasi variabel pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dapat dijelaskan oleh variasi variabel (X), sedangkan sisanya sebesar 17,2 persen dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (Uji-t)

Dalam hal ini uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas pinjaman bergulir PNPMM Mandiri (X) terhadap variabel terikat pendapatan (Y) di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang secara parsial.

1. Pengaruh PNPMM Mandiri (X) terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat (Y)

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh variabel PNPMM Mandiri (X), $t_{hitung} = 18,638$ dengan tingkat sig t sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara PNPMM Mandiri terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan hasil signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya memiliki pengaruh yang signifikan antara PNPMM Mandiri (X) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagai hipotesa yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan PNPMM Mandiri secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y) di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat diperoleh sebagai berikut :

Konstanta (a)

Dari constant sebesar 1,641E7 bernilai positif menyatakan bahwa setiap pengaruh variabel lain terhadap variabel pendapatan masyarakat sebesar 1,641E7. Koefisien regresi (X) sebesar 0,980 variabel pendapatan (Y) sebesar 0,980 satuan dengan asumsi variabel lain tetap di Kecamatan Sumobito kabupaten Jombang.

Analisis PNPMM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)

PNPMM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPMM Mandiri dimulai tahun 2007 dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di pedesaan beserta program pendukungnya seperti PNPMM Generasi, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal pasca bencana dan konflik. Mengingat proses pemberdayaan pada umumnya membutuhkan waktu 5-6 tahun, maka PNPMM Mandiri akan dilaksanakan sekurang-kurangnya hingga tahun 2015.

Dari hasil analisis bahwa nilai β menggunakan angka sebesar 0,980 artinya setiap kenaikan 1 persen untuk pinjaman bergulir PNPMM Mandiri (X) maka akan meningkatkan jumlah pendapatan (Y) masyarakat di Kecamatan Sumobito kabupaten Jombang sebesar 0,980 persen dengan menjaga nilai pinjaman bergulir PNPMM Mandiri (X) konstan.

Variabel pinjaman bergulir PNPMM Mandiri (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t_{hitung} untuk pendapatan (Y) mempunyai nilai sebesar 18,638. Artinya apabila terjadi kenaikan

pinjaman maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Variabel pinjaman bergulir PNPM Mandiri (X) yang paling dominan dalam mempengaruhi jumlah pendapatan (Y) yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dampak PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)

1. Penurunan Pengangguran Di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) ini cukup berperan baik baik untuk mengatasi masalah pengangguran. Karena disini UKM (Usaha Kecil Menengah) tidaklah hanya menyerap tenaga kerja para ibu-ibu melainkan kaum laki-laki pun juga bisa terserap dengan adanya UKM (usaha Kecil Menengah) ini, contohnya seperti UKM yang ada didesa Sebani, Segodo Rejo, Bakalan, dan Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang mempunyai UKM pembuat kerupuk Unyel dan Mie Gelung. UKM ini cukup banyak menyerap pekerja kaum laki-laki untuk proses produksinya, dikarenakan masih menggunakan cara manual. Bahkan tenaga kerjanya pun tidak hanya berasal dari desa setempat, bisa juga dari desa lain yang masih berada di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Karena tidak hanya satu UKM pembuat kerupuk Unyel dan Mie gelung di Desa tersebut melainkan da beberapa kelompok yang cukup aktif usahanya.

2. Terjadinya Peningkatan UKM (Usaha Kecil Menengah) Setelah Adanya PNPM Mandiri

Dengan adanya PNPM Mandiri Pedesaan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang sempat mati atau tidak jalan lagi dikarenakan kendala modal,

kini bisa dihidupkan lagi bahkan bisa dikembangkan lagi dengan baik. Hal ini cukup bisa membantu masyarakat kecil khususnya para ibu-ibu yang memiliki UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk lebih bisa berkreasi dan berkembang dengan baik, dengan begitu masalah perekonomian bisa teratasi dengan baik.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan seluruh uraian dan hasil penelitian serta hasil perhitungan pada Bab I sampai dengan Bab V, dimana sebelumnya hal-hal yang merupakan point dari kesimpulan satu persatu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh nilai t-hitung variabel PNPM Mandiri (X) = 18,638 dengan tingkat sig sebesar 0,000. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara PNPM Mandiri terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan hasil signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya memiliki pengaruh yang signifikan antara PNPM Mandiri (X) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagai hipotesa yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan PNPM Mandiri secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y) di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan sebagai berikut:

Kepada masyarakat yang termasuk kategori miskin hendaknya memanfaatkan dana-dana pinjaman bergulir dari program-program

pemerintah termasuk program PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) untuk meningkatkan

pendapatan ekonominya. Dan masyarakat yang telah merasakan manfaat dari program ini hendaknya memberikan informasi kepada masyarakat lain untuk mengikuti jejak keberhasilannya.

Sementara bagi pengelola UPK (Unit Pelaksana Kegiatan) PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) hendaknya meningkatkan monitoring kepada peminjam agar masyarakat miskin mendapatkan pinjaman bergulir dari program ini.

Untuk pemerintah hendaknya program ini tidak berhenti ditahun 2015, dikarenakan masih banyak anggota masyarakat miskin yang belum paham akan dana pinjaman bergulir bagaimana prosedur peminjaman dana tersebut, terutama didaerah-daerah yang terpencil bahkan terisolir. Hal ini ditunjukkan masih banyak kemiskinan melanda didaerah-daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS/Badan Pusat Statistik. 2010, buku *Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dalam Angka*.
- Indriahono, Dwiyanto. Jurnanal 2011, *Model Implementasi PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Jombang*.
- Hartono, Nuryahman. Jurnal 2010, *Analisis Pengaruh PNPM Terhadap Warga Miskin di Kecamatan Kalijambe Sragen*.
<http://repository.unej.ac.id>, (di akses pada 20 November 2014).
- <http://www.jombangkab.go.id> (di akses pada 20 November 2014).
- Liyana Apriyanti. 2011, *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan kemiskinan kota Semarang Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Nugrahani, Siwi, Tri dkk. Jurnal 2010, *Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Domestik, Dan Ekspor antara sebelum dan sesudah krisis*.

Santoso, Dwi Ratno dkk. 1992, *ANALISIS REGRESI*.

Sugeng, W, P. jurnal 2004, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1983-2003*.

UPK/Unit Pengelola Kegiatan. 2014, Kecamatan Sumobito Jombang..

